

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara. Pemerintah Indonesia lebih mengutamakan sub sektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Sektor perkebunan kopi dan kakao yang ada di Indonesia salah satunya adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang berlokasi di Jember.

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam *famili Rubiaceae*. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Lebih dari 90% tanaman kopi diusahakan oleh rakyat. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, akan tetapi yang paling sering dibudidayakan dan diperdagangkan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika.

Tanaman kakao merupakan jenis tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Kakao adalah salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting dan memiliki banyak kegunaan. Selain bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cokelat dan minuman, limbah buah kakao (kulit buah kakao) dan produk antara lemak kakao dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan sabun.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga penelitian kopi dan kakao yang berada di bawah naungan PT. Riset Perkebunan Nusantara. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao mendapat mandat untuk melakukan penelitian aspek agribisnis untuk komoditas kopi dan kakao, mulai dari persiapan bahan tanam, pembudidayaan, perlakuan pasca panen hingga pengolahan produk. Pusat

Penelitian Kopi dan Kakao tidak hanya memproduksi produk turunan berbentuk makanan dan minuman saja akan tetapi terdapat produk turunan olahan buah kakao yang dimanfaatkan sebagai kesehatan dan kecantikan kulit yaitu sabun olahan buah kakao.

Sabun olahan buah kakao merupakan sabun yang terbuat dari lemak kakao dan limbah buah kakao yaitu kulit buah kakao. Sabun kakao memiliki aroma yang khas dan manfaat tertentu meskipun tergolong baru, produk ini memiliki peminat yang sangat banyak. Maka dari itu perlu adanya perhitungan harga pokok produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menetapkan harga jual produk dan menjaga kontinuitas industri perusahaan.

Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya Overhead Pabrik). Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan di dalam pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu produk menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dampak tersebut dapat mengakibatkan apabila produk yang ditawarkan perusahaan memiliki harga jual tinggi akan sulit bersaing dengan produk sejenis di pasar, dan sebaliknya apabila harga yang ditawarkan terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang dihasilkan rendah dan sulit untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan Praktek Kerja Lapang Industri (PKL Industri) di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember dengan lebih memfokuskan untuk mempelajari perhitungan Harga Pokok Produksi produk sabun olahan buah kakao.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL Industri**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL Industri**

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjelaskan proses pengolahan produk olahan buah kakao non pangan (sabun) dan jumlah produk yang dihasilkan.
- b. Dapat menjelaskan perhitungan harga pokok produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sabun olahan buah kakao.

### **1.2.3 Manfaat PKL Industri**

Manfaat Praktik Kerja Lapangan Industri (PKL Industri) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
  1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
  3. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.
- b. Manfaat untuk polije:
  1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEK yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
  2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL:

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri dilaksanakan di pabrik pengolahan coklat dan pengolahan sabun Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao beralamat di Jalan Kebun Renteng Jenggawah, Nogosari, Rambipuji, Jember berjarak  $\pm 20$  km arah barat daya kota Jember. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 8 Januari 2021 atau setara dengan 552 jam kerja.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, digunakan sebagai bukti penelitian di lapang menggunakan media gambar yang menjelaskan keadaan perusahaan.
- b. Survey Lapang, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan produksi di perusahaan secara langsung.